

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 13) “Metode penelitian dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, diantaranya adalah metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, serta metode penelitian campuran”.

1. Metode kuantitatif
Paradigma positivistik berfungsi sebagai dasar di kuantitatif, yakni metodologi yang diperuntukan dalam menyelidiki kumpulan dan bagian khusus. Instrumen yang telah dirancang digunakan untuk mengumpulkan data, yang ditelaah secara statistik atau numerik. Teknik ini terutama berkaitan dengan penggambaran dan pengujian gagasan yang sudah ada sebelumnya.
2. Metode penelitian kualitatif
Metode kualitatif bersumber dari pandangan post-positivistik dan diterapkan dalam konteks yang bersifat natural atau alami, bukan melalui eksperimen. Dengan pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai alat penting dalam triangulasi atau penggabungan beberapa metode yang dipakai dalam menyusun data. Data diselidiki secara kualitatif lewat pendekatan induktif, dengan tujuan memahami makna di balik suatu fenomena, bukan untuk membuat generalisasi secara luas.
3. Metode penelitian campuran
Metode campuran adalah bentuk pendekatan penelitian yang menggabungkan unsur-unsur dari metode kuantitatif dan kualitatif, dan didasarkan pada paradigma pragmatisme yang menyatukan prinsip-prinsip dari positivisme dan postpositivisme.

Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif, sesuai dengan tiga pendekatan penelitian yang dijelaskan sebelumnya.

3.2 Variabel Penelitian

Sesuai dengan yang disampaikan Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2019: 55) “Variabel didefinisikan sebagai ciri atau atribut yang dimiliki oleh suatu individu atau objek, yang menyebabkan adanya perbedaan antara satu individu atau objek dengan yang lain”. Untuk memahami keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian, maka variabel tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yakni:

1. Variabel bebas

Variabel yang dikenal dengan faktor prediksi,serta pemicu. Suatu unsur yang dinilai bisa menyebabkan peralihan variabel lain disebut sebagai variabel independen. Terdapat dua variabel independen pada penelitian ini, diantaranya adalah

a. Citra merek (X1)

Berdasarkan teori dari Aaker & Biel dalam Ajjiah, dkk (2023: 45) terdapat beberapa indikator citra merek, yakni: citra pembuat, citra produk, citra pemakai.

b. Harga (X2)

Bedasarkan pendapat Kotler dalam Renaningtyas (2022: 473), mengemukakan berbagai indikator dari harga adalah: Keterjangkauan harga, Keselarasan harga pada mutu barang dan layanan, Daya saing harga, Kesesuaian harga dengan manfaat.

2. Variabel Terikat

Variabel ini adalah hasil, kriteria, atau konsekuensi, dan dikenal sebagai variabel dependen, serta merupakan aspek yang terpengaruh dari variabel bebas, dan juga hasil modifikasi yang ditimbulkan oleh variabel independen. Keputusan pembelian (Y) adalah variabel dependen yang diamati pada penelitian ini. Menurut Kotler pada penelitian Abdul Kohar Septyadi, dkk (2022: 303-304) terdapat beberapa indikator keputusan pembelian antara lain: pembelian produk, pembelian merek, pemilihan saluran pembelian, pemilihan waktu pembelian, jumlah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sesuai pendapat Corper,dkk dalam Sugiyono, (2019: 130) “Populasi dalam suatu penelitian adalah seluruh elemen yang menjadi cakupan generalisasi, berupa individu, objek, atau satuan lain”. Selanjutnya dijelaskan bahwa “Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga mencakup benda, objek fisik, dan sebagainya”. Populasi juga tidak semata-mata dihitung berdasarkan jumlah individu atau objek saja, melainkan mencakup seluruh karakteristik yang melekat pada subjek

dan objek tersebut yang kemudian dianalisis. Populasi yang dimaksud adalah semua jumlah konsumen yang melakukan pembelian pada CV. Wery Group pada triwulan tahun 2025. Di mana pada bulan Januari 2025 jumlah pembeli adalah 350 orang, Selanjutnya pada bulan Februari 2025 jumlah pembeli adalah 220 orang, dan pada bulan Maret 2025 jumlah pembeli adalah 300 orang. Berdasarkan dari data triwulan jumlah pembeli tersebut, maka jumlah populasi pada penelitian ini adalah 870 orang.

3.3.2 Sampel

Sesuai pendapat Sugiyono (2019: 131) bahwa “Sampel adalah komponen pada populasi dan mencerminkan karakteristik populasi dengan keseluruhan. Pada keadaan saat skala populasi begitu banyak agar diteliti secara menyeluruh, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel”.

Rumus Slovin dalam dalam Amelia, dkk (2023: 107), adalah rumus yang digunakan untuk mendapatkan total sampel pada penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Banyak sampel

N = Populasi

E = Tingkat kesalahan sampel

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} n &= \frac{870}{1 + 870 (0,1)^2} \\ &= \frac{870}{1 + 870 .0,01} \\ &= \frac{870}{1 + 8,7} \\ &= \frac{870}{9,7} \\ &= \frac{870}{9,7} = 89,69 \end{aligned}$$

$$n = 90$$

Jumlah orang yang dijadikan sampel pada penelitian ini sejumlah 90 orang, sesuai hasil perhitungan rumus di atas.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Amelia, dkk (2023: 138) “Pada hakikatnya, penelitian merupakan suatu proses pengukuran yang memerlukan alat bantu khusus yang dikenal dengan istilah instrumen penelitian”. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Skala likert adalah pada rentang skor 1 hingga 5, digunakan dalam mengukur informasi yang dikumpulkan dari kuesioner. Peserta diminta untuk memilih satu dari lima kemungkinan jawaban selama langkah pengisian; setiap pilihan diberi nilai tertentu. Tabel 3.1 menunjukkan rincian penilaian.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pilihan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Amelia, 2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Sugiyono, (2019: 213) menyatakan jika “Pengumpulan data adalah suatu kegiatan pada pencarian data di lokasi yang tentunya dimanfaatkan sebagai solusi fenomena penelitian. Dilihat dari jenis datanya, proses pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui data utama (primer) maupun data pendukung (sekunder)”.

a. Sumber data primer

Informasi yang didapatkan langsung si peneliti di lokasi adalah data primer, dimana data tersebut didapatkan lewat penyebaran angket dan melakukan kegiatan observasi. Responden penelitian ini adalah pelanggan yang berbelanja di CV. Wery Group.

b. Data sekunder

Data sekunder berasal dari keterangan yang tadinya sudah dikumpulkan dan disusun oleh orang lain di luar peneliti, seperti dari individu lain atau melalui dokumen yang tersedia. Peneliti memanfaatkan data ini sebagai pelengkap untuk menunjang data primernya.

Data primer dan data sekunder merupakan dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Mengenai teknik atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur pengumpulan informasi diselesaikan melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Observasi

Observasi bisa dikatakan sebagai suatu bentuk pemantauan yang dikerjakan peneliti dengan maksud agar menjelaskan hal yang diamati, kelompok yang tergabung pada aktivitas yang berkaitan pada fenomena yang diambil peneliti dan kegiatan – kegiatan yang berlangsung pada CV. Wery Group.

b. Angket (Kuesioner)

Metode kuesioner atau angket merupakan alat yang berisi daftar pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dan relevan dengan isu yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, instrumen ini dibagikan kepada para responden sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Dalam prosesnya, peneliti merancang sejumlah pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab oleh partisipan. Ciri angket yang diterapkan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana setiap pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan, akibatnya responden cuma perlu menentukan opsi yang cocok.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penganalisisan data dikerjakan apabila seluruh data yang dikumpulkan pada responden tersedia secara lengkap. Pada penelitian ini, analisis data dikerjakan melalui memanfaatkan aplikasi perangkat lunak

statistik SPSS 25. Prosedur pengolahan data mencakup beberapa tahapan analisis yang digunakan sebagai dasar pada proses penelitian ini.

3.6.1. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019: 166)), “Pada dasarnya kegiatan penelitian merupakan proses pengukuran terhadap fenomena yang terjadi, baik yang bersifat sosial maupun alamiah. Untuk memastikan keandalan alat ukur, dilakukan uji terhadap instrumen penelitian, yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas”.

3.6.1.1 Pengujian Validitas

Informasi yang dikumpulkan di lapangan secara akurat menggambarkan keadaan di sekitar subjek penelitian, maka penelitian tersebut dianggap sah. Penarikan kesimpulan pada uji ini adalah:

1. Kuesioner dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.
2. Kuesioner dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel.

3.6.1.2 Pengujian Reliabilitas

Sesuai pendapat Usman & Gustalika, (2022: 22) bahwa “Penelitian yang dinyatakan reliabel adalah penelitian yang memuat data yang serupa pada waktu yang tidak sama, dengan kata lain data penelitian yang terkumpul tidak berganti saat terjadi pergeseran periode”. Penelitian dianggap reliabel saat datanya memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, yang berkaitan dengan masalah kepercayaan. Mengukur keselarasan kuesioner dengan faedah sebagai indikasi sebuah variabel merupakan tujuan dari uji reliabilitas. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* sebuah variabel $> 0,70$, maka variabel itu reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliada, dkk dalam Aditiya (2023: 103) “Pengujian asumsi klasik adalah komponen ketentuan dalam analisis regresi linear yang harus dipenuhi secara statistik. Prosedur ini diperlukan untuk menjamin keakuratan, konsistensi, dan tidak adanya bias pada model regresi akhir. Akibatnya, validitas statistik dan kelayakan model regresi yang

dikembangkan dinilai menggunakan uji asumsi tradisional”. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa model tersebut bebas dari pelanggaran asumsi dasar, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Sesuai pendapat Fahmeyzan dalam Ramadhannis, (2023: 665) bahwa “Pengujian normalitas adalah sebuah teknik yang digunakan saat menganalisis adanya tebaran data di sebuah variabel dan kelompok data yang memiliki ciri sebaran normal. Apabila suatu model regresi menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$, dinyatakan sebaran data itu dianggap normal”.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut jurnal yang ditulis oleh Atika Wijastuti, Sumaryanto, (2024: 1065) “Uji multikolinearitas diperlukan agar menemukan terdapat atau tidak korelasi yang substansial antara variabel independen dalam sebuah model regresi, tidak boleh terjadi hubungan antara variabel bebas pada model regresi” . Selain itu, ditegaskan bahwa "*Variance Inflation Factor* (VIF) dan jumlah toleransi merupakan cara dalam mengidentifikasi tanda-tanda multikolinearitas. Penarikan kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Namun, multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan terindikasi jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$ ”..

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Sesuai pendapat Dewianawati, dkk (2022: 225) bahwa “Uji heteroskedastisitas berfaeda agar mendeteksi jika ada ketidakkonsistenan varian residual pada seluruh data dalam suatu model”. Penarikan kesimpulan pada uji ini dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan:

1. Apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05, berarti dinyatakan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai Sig < 0,05, maka data tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model yang diuji.

Selanjutnya menurut Ghozali dalam Mutmainah, (2024: 24) “Pengujian heteroskedastisitas bermanfaat agar menemukan jika masing-masing variabel bebas dalam model regresi (residual) saling berhubungan. Apabila tidak terdapat korelasi antara keduanya, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi klasik. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda heteroskedastisitas adalah melalui pengujian grafik scatterplot, khususnya dengan membandingkan nilai proyeksi variabel terikat pada hasil residualnya”.

Interpretasi dari grafik scatterplot ini mengacu pada dua indikator utama:

- 1) Apabila titik-titik dalam grafik menunjukkan pola tertentu, seperti gelombang, bentuk corong terbuka, atau menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik grafik tersebar dengan tidak beraturan, tidak menunjukkan pola apa pun, dan berjarak sama diantara garis nol sumbu Y.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Purba, dkk (2021: 206), “Untuk memastikan seberapa jauh variabel bebas secara langsung berdampak pada variabel terikat pada sebuah penelitian, regresi linier berganda digunakan”. Persamaan regresi yang muncul dari penelitian ini secara umum memiliki bentuk yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

(Sumber : Purba, ddk 2021:206)

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Citra Merek

X_2 = Harga

3.6.4 Koefisien Korelasi (r)

Menurut Sugiyono (2019: 286) “Menemukan posisi serta derajat ikatan antara dua variabel dan lebih merupakan tujuan uji koefisien korelasi”. Hubungan tersebut bisa bersifat positif maupun negatif, sedangkan kekuatannya ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasinya”.

Dalam konteks penelitian ini, uji koefisien korelasi dimanfaatkan dalam menilai kaitan antara variabel bebas, yakni citra merek serta harga, baik melalui individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan), terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian.

Hasil koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat hubungan variabel bebas dan terikat, dengan rentang nilai mulai dari -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$).

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

NO	Interval	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2019)

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan dalam menunjukkan seberapa baik model regresi dapat memperhitungkan perubahan variabel dependen. Menurut Imam Ghazali (2018: 97) “Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 tergolong rendah, berarti menunjukkan bahwa variabel bebas cuma mampu memperjelaskan sebagian kecil variasi pada variabel terikat. Selanjutnya, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka hal ini mengisyaratkan

bahwa variabel independen hampir sepenuhnya bisa menjelaskan perubahan yang ada pada variabel dependen”.

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan dalam mengevaluasi kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan. pada konteks penelitian ini, terdapat beberapa bentuk pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mendukung analisis data secara menyeluruh.

3.6.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Pallant dalam Akbar, dkk (2024: 433) “Untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen, digunakan uji-t. Pada ambang signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai t-tabel dan nilai t hitung dari setiap variabel independen dibandingkan untuk melakukan prosedur pengujian”. Dalam proses pengambilan keputusan, terdapat dua pendekatan utama yang dapat dijadikan dasar pertimbangan, yakni:

- a. Menggunakan nilai signifikansi sebagai acuan
 - 1) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat (Y).
 - 2) Hipotesis ditolak apabila nilai Sig $> 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. Sesuai perbandingan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - 1) Hipotesis dapat diterima apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, yang berarti variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y).
 - 2) Hipotesis ditolak apabila nilai t hitung lebih $<$ t tabel, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.6.6.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Amruddin (2022: 158) “Uji F bertujuan agar menemukan jika setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen secara bersamaan. Dua pendekatan umum menjadi dasar pengujian hipotesis dalam pelaksanaan pengujian ini”. Metode pertama dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) atau tingkat probabilitas yang diperoleh dari output ANOVA. Pendekatan kedua melibatkan perbandingan tabel F dan nilai F yang dihitung.

1. Mempertimbangkan nilai signifikansi ANOVA:
 - a) Jika hasil signifikansi $< 0,05$, menunjukkan bahwa variabel citra merek (X_1) harga (X_2) secara bersama-sama untuk memengaruhi keputusan pembelian (Y) secara signifikan.
 - b) Sebaliknya, jika hasil signifikansi $> 0,05$, menandakan jika citra merek dan harga tidak mempengaruhi keputusan pembelian.
2. Perbandingan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel}
 - a) Persamaan:
$$Df = k \text{ (variabel bebas)}$$
$$Df = N - k - 1$$
 - b) H_0 ditolak dan H_a disetujui jika nilai F yang dihitung melebihi F_{tabel} , yang menandakan bahwa citra merek, harga secara simultan untuk memengaruhi keputusan pembelian (Y).
 - c) Sebaliknya, H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menandakan jika citra merek dan harga secara simultan tidak memengaruhi keputusan pembelian (Y).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti telah menetapkan tempat penelitian sebagai objek yang menjadi sumber data dan informasi sesuai keadaan dan kondisi yang dialami. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di CV. Wery Group yang beralamat di Jalan Pelud Binaka, Km.6, Desa Fodo, Kota Gunungsitoli..

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu beberapa bulan, yang dimulai sejak November 2024 hingga Juli 2025. Dalam rangka kelancaran pelaksanaan penelitian, peneliti telah menyusun jadwal kegiatan sebagai pedoman selama proses berlangsung.

Tabel 3. 3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Jadwal																											
		November (2024)				Desember (2024)		Januari (2025)		Februari (2025)			Maret (2025)			April (2025)				Mei (2025)			Juni (2025)			Juli (2025)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	4	1	2	3	
1	Pengajuan judul																												
2	Penyusunan proposal																												
3	Revisi Proposal																												
4	Seminar proposal																												
5	Revisi proposal																												
6	Penelitian																												
7	Pengolahan Data dan Bimbingan																												
8	Ujian Skripsi																												

(Sumber: Olahan Peneliti 2025)